



## ARTIKEL PENELITIAN—RESEARCH ARTICLE

# Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Jumlah Kelahiran Hidup pada Ibu di Wilayah Puskesmas Masbagik, Lombok Timur

Made Kartika Dewi<sup>1\*</sup>, Yoga Pamungkas Susani<sup>2</sup>, Gede Wira Buanayuda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

\*Korespondensi:

chachahoshina@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita. Fertilitas dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor demografi, non-demografi dan variabel antara yaitu faktor yang memengaruhi dari dimulainya hubungan seksual hingga terjadi kehamilan. Penelitian ini bertujuan menilai hubungan antara usia ibu saat melahirkan pertama kali, usia saat melahirkan terakhir, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap kelahiran hidup pada ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Masbagik, Lombok Timur.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain korelatif, pendekatan *cross-sectional* menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis pasien yang pernah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Masbagik.

**Hasil:** Pada penelitian ini didapatkan bahwa usia ibu saat melahirkan pertama kali, usia saat melahirkan terakhir, tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan jumlah kelahiran hidup memiliki  $p < 0,05$  dan hal tersebut menandakan terdapat hubungan yang bermakna antara faktor-faktor yang diteliti dengan jumlah kelahiran hidup pada ibu. Faktor pendidikan serta usia pertama ibu melahirkan memiliki hubungan korelasi negatif dan faktor pekerjaan serta usia ibu saat melahirkan memiliki korelasi positif.

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor-faktor yang diteliti dengan jumlah kelahiran hidup pada ibu-ibu di wilayah Puskesmas Masbagik.

**Kata Kunci:** Demografi, Fertilitas, Kelahiran Hidup

## PENDAHULUAN

Fertilitas menjadi determinan faktor yang lebih berpengaruh dibanding faktor lain terhadap laju pertumbuhan penduduk di negara berkembang.<sup>11</sup> Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Pentingnya kajian mengenai fertilitas, menghasilkan kajian dari berbagai perspektif yang mencoba menjelaskan tingginya angka fertilitas di suatu daerah.<sup>11</sup> Domain fertilitas begitu luas, secara langsung maupun tidak langsung berhubungan erat dengan berbagai dimensi baik politik, ekonomi, sosial dan budaya. Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata seorang wanita atau kelompok wanita.<sup>5</sup> Dengan kata lain fertilitas menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup.<sup>5</sup>

Penduduk usia 15-49 tahun disebut dengan penduduk usia subur, yaitu penduduk berada dalam masa reproduksi.<sup>10</sup> Masa reproduksi adalah usia saat seorang perempuan mampu melahirkan, yakni sejak mendapat haid pertama (*menarche*) dan berakhir saat berhenti haid (*menopause*).<sup>10</sup> Umumnya umur 15-49 tahun dijadikan rujukan sebagai masa subur dari seorang wanita.

Fertilitas dipengaruhi beberapa faktor, yang turut berperan dalam laju pertumbuhan penduduk. Faktor-faktor yang memengaruhi fertilitas yaitu faktor non-demografi dan faktor demografi.<sup>2</sup> Menurut Mantra (2004) faktor yang memengaruhi fertilitas dibagi menjadi 2, yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi seperti struktur umur, status perkawinan, struktur perkawinan (susunan perkawinan dari usia muda sampai yang tua), umur kawin pertama (usia laki-laki/ perempuan pada saat perkawinan pertama),



paritas (adanya keseimbangan/ banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita), disrupsi perkawinan, dan proporsi yang kawin (perbandingan yang kawin dengan yang belum kawin).<sup>5</sup> Faktor non demografi, antara lain keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, urbanisasi, penggunaan alat kontrasepsi, tingkat pengetahuan KB, agama, dan industrialisasi.<sup>5</sup> Terdapat pula sebelas variabel antara yang dikemukakan oleh David dan Balke (1956), yaitu faktor yang juga memengaruhi fertilitas. Variabel antara adalah variabel yang secara langsung memengaruhi fertilitas dan dipengaruhi oleh variabel-variabel tidak langsung, seperti faktor sosial, ekonomi dan budaya.<sup>8</sup> Variabel antara dikategorikan dalam tiga kelompok besar, yaitu *intercourse variables*, *conception variables*, dan *gestation variables*.<sup>2</sup>

Nusa Tenggara Barat (NTB), pada tahun 2019 memiliki 5.070.385 penduduk dan kelahiran hidup sebanyak 103.315 kelahiran hidup.<sup>3</sup> Tahun 2018, NTB memiliki penduduk sebanyak 5.013.687 penduduk, terdapat pertambahan penduduk sebanyak 56.698 jiwa dari tahun 2018 ke 2019 di NTB.<sup>6</sup> NTB memiliki 2 pulau besar, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Pada penelitian ini, populasi sampel akan diambil pada Pulau Lombok. Pertambahan penduduk di Pulau Lombok dari tahun 2018-2019, terbanyak terdapat pada Kabupaten Lombok Barat yaitu dan terendah pada Kabupaten Lombok Utara. Jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Lombok Timur dan terendah pada Lombok Utara. Data tahun 2018, terdapat 25.275 kelahiran di Lombok Timur, di Lombok Barat terdapat 13.797 kelahiran.<sup>1,9</sup>

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan jumlah kelahiran pada ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Masbagik. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, usia ibu saat melahirkan pertama kali, usia ibu saat melahirkan pada tahun tersebut, serta jumlah kelahiran hidup yang dimiliki ibu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, peneliti melakukan pengukuran pada satu waktu tertentu. Populasi penelitian ini adalah para wanita yang sudah pernah melahirkan di Puskesmas Masbagik. Sampel penelitian ini adalah para wanita yang pernah hamil dan melahirkan di Puskesmas Masbagik dan masuk ke dalam kriteria inklusi serta tidak menjadi bagian dari kriteria eksklusi. Teknik pemilihan sampel adalah *consecutive sampling*. Besar sampel minimal dihitung menggunakan rumus *correlation sample size* sebanyak 38 sampel.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah wanita yang sudah pernah melahirkan bayi hidup pada periode Januari 2019 hingga Desember 2020, serta melakukan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Masbagik, kriteria eksklusinya adalah pasien yang memiliki rekam medis tidak lengkap. Penelitian ini dilaksanakan pada Puskesmas Masbagik. Kecamatan Masbagik pada tahun 2019 memiliki jumlah penduduk paling banyak diantara kecamatan lain di Lombok Timur. Begitu juga dengan jumlah kelahirannya yang paling banyak dibandingkan dengan kelahiran di kecamatan yang lainnya pada Kabupaten Lombok Timur.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder menggunakan rekam medis pasien, dengan melihat riwayat persalinan dari subjek melalui rekam medis yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kemudian memasukan data tersebut ke *google form*. Data dianalisis dengan uji korelasi pada *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dan disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dilihat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dari setiap variabel. Analisis yang digunakan adalah uji korelasi Somers'd, Lambda, dan Spearman.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini diambil data sebanyak 100 rekam medis dari ibu-ibu yang pernah melahirkan pada periode Januari 2019 sampai Desember 2020 di wilayah kerja Puskesmas Masbagik.



**Tabel 1.** Distribusi Variabel Usia Saat Melahirkan Terakhir, Usia Saat Pertama Melahirkan, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Kelahiran Hidup

Variabel		Frekuensi	Presentase
Usia saat melahirkan terakhir	15-19	10	10%
	20-24	22	22%
	25-30	23	23%
	31-34	30	30%
	35-40	15	15%
Usia saat pertama melahirkan	≤15	4	4%
	16-20	48	48%
	21-25	40	40%
	26-30	8	8%
Pekerjaan	Bekerja	34	34%
	Tidak bekerja	66	66%
Tingkat pendidikan	Dasar	46	46%
	Menengah	44	44%
	Lanjut	10	10%
Jumlah kelahiran hidup	1-2	68	68%
	3-4	31	31%
	≥5	1	1%
Total		100	100%

**Tabel 2.** Analisis Korelasi Variabel Usia Saat Melahirkan Terakhir, Usia Saat Pertama Melahirkan, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, dengan Jumlah Kelahiran Hidup

Variabel		Jumlah kelahiran hidup			Koefisien korelasi (r)	Niai p
		1	3	5		
Usia saat melahirkan terakhir*	15-19	10	0	0	0,617	0,000
	20-24	21	1	0		
	25-30	22	1	0		
	31-34	12	17	1		
	35-40	3	12	0		
Usia saat pertama melahirkan*	≤15	3	1	0	-0,276	0,006
	16-20	26	21	1		
	21-25	31	9	0		
	26-30	8	0	0		
Pekerjaan**	Bekerja	11	22	1	0,379	0,014
	Tidak bekerja	57	9	0		
Tingkat Pendidikan***	Dasar	25	20	1	-0,292	0,001
	Menengah	33	11	0		
	Lanjut	10	0	0		

\*uji korelasiSpearman, \*\*uji korelasi Lambda, \*\*\*uji korelasi Somers'd.



Dari **Tabel 1** diatas dapat dilihat jumlah paling banyak subjek yang melahirkan adalah pada saat mereka berumur 30 sampai dengan 34 tahun. Subjek yang melahirkan paling muda berumur 15 tahun dan paling tua berumur 40 tahun. Pada variabel usia saat pertama melahirkan, didapatkan usia termuda pada saat subjek melahirkan pertama kali adalah pada usia 15 dan tertua adalah usia 30. Jumlah terbanyak saat subjek melahirkan pertama kali berada pada rentang usia 16 sampai dengan 20.

Pada variabel pekerjaan didapatkan bahwa ibu-ibu yang melahirkan lebih sering tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga untuk mengurus anak-anaknya di rumah. Pada variabel tingkat pendidikan ditemukan bahwa tingkat pendidikan ibu-ibu di area Puskesmas Masbagik, paling banyak berada pada tingkat dasar dan paling sedikit berada pada tingkat lanjut. Dan terakhir pada variabel jumlah kelahiran hidup didapatkan bahwa subjek paling banyak memiliki jumlah anak dalam rentang 1-2 anak dan hanya 1 saja yang memiliki anak sampai 5 orang.

Berdasarkan hasil uji analisis pada **Tabel 2** yang sudah dilakukan, maka didapatkan hasil analisis dari beberapa uji korelasi. Pertama dari hasil uji korelasi Spearman antara usia saat melahirkan terakhir dengan jumlah kelahiran hidup, diperoleh  $p < 0,000$  dengan nilai korelasi usia saat melahirkan terakhir dengan jumlah kelahiran hidup sebesar 0,617 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Kedua, dari hasil uji korelasi Spearman antara usia saat pertama melahirkan dengan jumlah kelahiran hidup, diperoleh  $p < 0,006$  dengan nilai korelasi -0,276 yang menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi lemah. Ketiga, hasil uji korelasi Lambda antara pekerjaan ibu dengan jumlah kelahiran hidup, diperoleh  $p < 0,014$  dengan nilai korelasi sebesar 0,379 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah. Dan terakhir adalah hasil uji korelasi Somers'd antara tingkat pendidikan ibu dengan jumlah kelahiran hidup, diperoleh,  $p < 0,001$  dengan nilai korelasi antara tingkat pendidikan dengan jumlah kelahiran hidup sebesar -0,292 yang menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi lemah.

## PEMBAHASAN

### Usia saat melahirkan terakhir dengan jumlah kelahiran hidup

Dari hasil analisis, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia saat melahirkan terakhir dengan jumlah kelahiran hidup karena nilai  $p < 0,005$ . Pada penelitian ini terdapat hubungan korelasi yang positif antara usia ibu saat melahirkan terakhir dengan jumlah kelahiran hidup yang berarti jumlah kelahiran hidup yang dimiliki ibu akan meningkat dengan bertambahnya usia ibu.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa masih ada beberapa ibu yang melahirkan diatas usia 35 tahun, yaitu sebanyak 15%. Usia yang baik untuk hamil atau melahirkan adalah usia 20 sampai 35 tahun.<sup>7</sup> Kehamilan diatas 35 tahun termasuk kehamilan yang beresiko karena dapat menyebabkan komplikasi saat persalinan maupun saat kehamilan serta dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara.

### Usia saat pertama melahirkan dengan jumlah kelahiran hidup

Dari hasil analisis diatas, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia saat pertama melahirkan dengan jumlah kelahiran hidup karena nilai  $p < 0,005$ . Pada penelitian ini terdapat hubungan korelasi yang negatif antara usia ibu saat pertama melahirkan dengan jumlah kelahiran hidup yang berarti jumlah kelahiran hidup yang dimiliki ibu akan meningkat bila semakin muda seorang wanita melahirkan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa masih banyak ibu yang melahirkan pertama kali dibawah usia 20 tahun, yaitu sebanyak 52%. Usia melahirkan dibawah 20 tahun termasuk termasuk beresiko karena organ reproduksi ibu yang belum berkembang dengan sempurna dan secara mental masih belum siap untuk hamil dan melahirkan.<sup>12</sup> Selain itu terdapat resiko yang dapat terjadi pada saat melahirkan maupun pada saat kehamilan yang dapat dialami oleh bayi maupun ibu.



## Pekerjaan dengan jumlah kelahiran hidup

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan jumlah kelahiran hidup karena nilai  $p < 0,005$ . Pada penelitian ini terdapat hubungan korelasi yang positif antara pekerjaan dengan jumlah kelahiran hidup yang berarti jumlah kelahiran hidup akan meningkat bila ibu memiliki pekerjaan.

Dari data yang sudah didapatkan, bahwa para ibu yang memiliki pekerjaan akan cenderung memiliki jumlah kelahiran hidup yang lebih banyak. Hal ini karena orang tua merasa dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya sehingga aspirasi orang tua untuk memiliki anak meningkat.<sup>4</sup>

## Tingkat pendidikan dengan jumlah kelahiran hidup

Dari hasil analisis diatas, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan jumlah kelahiran hidup karena nilai  $p < 0,005$ . Pada penelitian ini terdapat hubungan korelasi yang negatif antara tingkat pendidikan dengan jumlah kelahiran hidup yang berarti bila tingkat pendidikan ibu meningkat maka jumlah kelahiran hidup akan menurun.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 46% ibu masih memiliki tingkat pendidikan dasar dan sebanyak 44% memiliki tingkat pendidikan menengah, dan hanya 10% yang memiliki tingkat Pendidikan lanjut. Dari data yang sudah dikumpulkan juga dapat dilihat bahwa ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan dasar cenderung memiliki jumlah kelahiran hidup yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam pola pikir seseorang terhadap jumlah anak yang dimiliki.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor umur ibu saat melahirkan, umur ibu saat pertama melahirkan, pekerjaan, serta pendidikan yang dimiliki ibu dengan jumlah kelahiran yang dimiliki ibu. Namun hanya faktor usia ibu saat melahirkan saja yang memiliki kekuatan korelasi yang kuat sedangkan faktor yang lainnya memiliki kekuatan korelasi yang lemah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anas. Statistik Daerah Kabupaten Lombok Barat 2019. BPS Kabupaten Lombok Barat; 2019.
2. Hanum N, Andiny P. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Perkawinan Pertama dan Kematian Bayi terhadap Fertilitas di Kabupaten Aceh Timur. *J Samudra Ekon dan Binis*. 2018;9(2):160-170.
3. Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, et al. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019. Indonesia; 2019.
4. Lestari DFI, Musa AH, Roy J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kelahiran Di Kelurahan Rapak Dalam. *Inovasi*. 2018;14(1):8.
5. Mahendra A. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Fertilitas di Indonesia. *JRAK*. 2017;3(2):223-242.
6. Primadi O. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
7. Putri IM, Ismiyatun N. Deteksi dini kehamilan beresiko I. *J Kesehat Masy*. 2020;8(1):40-51.
8. Rahmayeni Z. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Fertilitas Pasangan Usia Subur Peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi. *J Geogr*. 2016;8(2):136-145.
9. Saphoan M. Statistik Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018. Selong: BPS Kabupaten Lombok Timur; 2019.
10. Sasakara IAGD, Marhaeni AAIN. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi. *JEKT*. 2015;8(2):155-161.
11. Sunaryanto H. Dampak Fertilitas Terhadap Kebutuhan Dasar Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Dengan Jumlah Anak Lebih Dari Dua di Desa Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah). *J Sosiol Nusant*. 2015;1(1):48-67.
12. Transyah CH. Hubungan umur dan paritas ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia. *J Hum Care*. 2018;3(1):1-10.